

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga formal tempat dimana seorang siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan dimasa akan datang. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama”.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi memiliki makna yang begitu mendalam yakni pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional<sup>1</sup> berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, meningkatkan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.

Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat menghasilkan manusia yang kreatif dan sesuai dengan tuntutan zaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Dalam menunjang tujuan pendidikan, tugas seorang guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik, untuk itulah agar pembelajaran lebih bermakna maka seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran wajib menyiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap untuk membantunya dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Meskipun pendidikan bukan satu-satunya penentu keberhasilan masa depan, akan tetapi dengan adanya pendidikan yang baik tentu keberhasilan akan lebih mudah tercapai. Pendidikan seseorang akan sulit berhasil tanpa adanya dukungan dari lingkungan yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan bahkan kelompok sebaya.

Guna menunjang keberhasilan pendidikan membuat personil sekolah menyadari akan pentingnya tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap anggota sekolah. Tata tertib ini sangat bermanfaat untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswa agar tidak terjebak pada perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri dan atau orang lain.

Namun hal ini bertolak belakang dengan kenyataan para siswa di lapangan, seakan-akan program yang diberikan pemerintah sia-sia untuk dilaksanakan. Masalahnya mereka lebih memilih bolos ketimbang belajar. Pergi ke sekolah bagi siswa merupakan suatu hak sekaligus kewajiban sebagai sarana mengenyam pendidikan dalam rangka meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Tetapi, banyak remaja yang enggan melakukannya tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Perilaku yang dikenal dengan istilah *truancy* ini dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak berada di sekolah. Perilaku ini umumnya ditemukan pada remaja mulai tingkat pendidikan SMP. Bolos atau meninggalkan jam pelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah, itu merupakan hal yang sering

dilakukan oleh para pelajar. Namun tetap saja boleh dikatakan wajar sebab sikap dasar manusia yang selalu saja ada sedikit rasa bosan yang timbul di benak siswa untuk menghadapi pelajaran. Terlebih bagi mereka yang sudah menjadikan bolos ini sebagai hobi atau agenda wajib saat sekolah, mereka malas-malasan dan hanya ingin bersenang-senang saja. Mereka lebih memilih untuk meninggalkan kelas daripada harus mendengarkan penjelasan guru yang tidak mereka mengerti. Mungkin masalah seperti ini sering dianggap sepele oleh sebagian kalangan, namun hal ini sangatlah disayangkan terutama bagi pemerintah yang sudah berusaha keras untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Perilaku membolos memang sangat merugikan dan bahkan bisa menjadi sumber masalah baru. Apabila perilaku membolos ini terus menerus dibiarkan, maka hal ini tentu disamping mengancam masa depan siswa yang bersangkutan, juga mengancam masa depan bangsa dan negara.

Berdasarkan kenyataan di lapangan khususnya di SMP Negeri 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo bahwa banyak terjadi penyimpangan dikalangan siswa, seperti malas belajar, bolos sekolah, pulang pada mata pelajaran tertentu, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), catatan tidak lengkap dan berpakaian tidak rapih. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari siswa itu sendiri. Faktor internal yaitu perilaku dan kebiasaan siswa yang memang tidak suka belajar. Sekolah hanya di jadikan tempat mangkal karena kalau di rumah di suruh berkerja dan tidak dapat uang jajan, tidak ada motivasi belajar, tidak ada dorongan untuk maju entah bercita-cita menjadi apa, sehingga tidak merasa perlu untuk sekolah secara baik. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa terutama keluarga. Sebagian besar orang tua siswa mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan dan sebagai pedagang. Banyak dari orang tua siswa menganggap bahwa sekolah itu tidak penting dan

hanya membuang-buang waktu saja, bahkan mereka menanamkan perasaan pada anaknya bahwa ia tidak akan berhasil, anak ini akan berkurang semangatnya untuk masuk sekolah.

Biasanya sikap orang tua yang menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting karena mereka sendiri orang yang kurang berpendidikan. Akibatnya penghargaan terhadap pendidikan hanya dipandang sebelah mata. Bahkan mereka menuntut agar anak laki-laki bekerja saja membantu ayahnya mencari ikan di laut dan anak perempuan mereka membantu ibunya berjualan di pasar. Ironisnya mereka juga menuntut agar anaknya memperoleh hasil yang lebih besar dari kemampuan anak tersebut. Orang tua seperti ini tidak memiliki pandangan jauh ke depan, sebagai imbasnya masa depan anaklah yang menjadi korban.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh perilaku membolos siswa dengan formulasi judul penelitian yakni "**Deskripsi Faktor-faktor Mempengaruhi Siswa Bolos Sekolah di SMP Negeri 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni banyak siswa bolos yang ditinjau oleh indikator :

1. Siswa malas belajar,
2. Siswa sering pulang pada mata pelajaran tertentu,
3. Banyak siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR),
4. Banyak catatan siswa tidak lengkap

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa bolos sekolah di Kelas IX SMP Negeri 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo?"

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa bolos sekolah di kelas IX SMP Negeri 4 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai salah satu media informasi ilmiah yang memberikan informasi tentang faktor yang mempengaruhi siswa bolos sekolah di SMP Negeri 4 Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam melatih untuk berfikir ilmiah, mengkaji, menganalisa serta mencari faktor penyebab siswa bolos sekolah di SMP Negeri 4 Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran siswa bolos sekolah.
- b. Bagi peneliti, hasil karya ilmiah ini disamping menjadi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan studi Sata Satu (SI) di Universitas Negeri Gorontalo pada jurusan Bimbingan Konseling, tentu juga sangat bermanfaat dalam menambah khasanah pengetahuan, terutama masalah perilaku membolos siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran masalah siswa membolos sekolah.